

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi atau komunitas itu sangat penting bagi seseorang, karena dengan ikut sebagai anggota sebuah organisasi atau komunitas bisa membentuk diri atau setiap individu menjadi yang lebih berani dan bertanggung jawab dengan meningkatnya jiwa kepemimpinan dan kemampuan setiap individu untuk berorganisasi. Seperti halnya komunitas Gusdurian sangat penting bagi mereka yang menyukai ataupun terinspirasi oleh Gus Dur, karena adanya sebuah wadah yang mempunyai visi misi terinspirasi oleh 9 Nilai Gus Dur, Komunitas Gusdurian juga mempunyai peran sebagai pemberi pesan atau menyebarkan sebuah gagasan yang di anut oleh Gus Dur. Jaringan gusdurian adalah arena sinergi bagi para gusdurian di ruang kultural dan non politik praktis. Di dalam jaringan gusdurian tergabung individu, komunitas/forum lokal, dan organisasi yang merasa terinspirasi oleh teladan nilai, pemikiran, dan perjuangan Gus Dur. Karena bersifat jejaring kerja, tidak diperlukan keanggotaan formal. Jaringan gusdurian memfokuskan sinergi kerja non politik praktis pada dimensi-dimensi yang telah ditekuni Gus Dur, meliputi 4 dimensi besar: Islam dan Keimanan, Kultural, Negara, dan Kemanusiaan<sup>1</sup>

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kegiatan umat manusia yang paling penting. Tidak ada manusia yang tidak menjalankan komunikasi karena komunikasi adalah perlambangan dari adanya kehidupan didalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>2</sup> Komunikasi dalam sebuah organisasi atau komunitas sangatlah penting karena terjalinnya hubungan antar setiap individu di dalam organisasi menggunakan peran dari sebuah komunikasi. Oleh sebab itu Komunitas Gusdurian berjalan bukan tanpa adanya komunikasi, melainkan para anggotanya menjadikan

---

<sup>1</sup>Artikel Jaringan Gusdurian, <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> di kutip pada tanggal 3 Juli 2022 pukul 11.40

<sup>2</sup> Hadiati Nikmah, Sistem Komunikasi Indonesia, (Pasuruan: Lunar Media. 2010), . 55.

komunikasi sebagai alat utama dalam menjalankan organisasi tersebut.

Komunitas Gusdurian merupakan suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat interaksi bersama antar individu dengan individu lainya dan menjadi Hubungan Komunitas Gusdurian. Dalam sebuah organisasi juga memiliki teori organisasi, Teori organisasi adalah studi tentang bagaimana organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerjasama didalamnya ataupun masyarakat dilingkup kerja mereka. Teori organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan permasalahan, ataupun segala sesuatu yang memerlukan pemecahan dan pengambilan keputusan, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati dan ditetapkan.<sup>3</sup> Teori Organisasi sendiri menjadi 4 bagian yaitu : 1. Teori Klasik. 2. Teori Neo Klasik. 3. Teori Modern. 4. Teori Contygency.<sup>4</sup>

Dengan adanya suatu organisasi Gusdurian ini akan menjalin hubungan dengan masyarakat akan menjadi terjadinya suatu hubungan yang disebut dengan komunikasi antar organisasi dan masyarakat. Di dalam menjalin sebuah hubungan antara suatu organisasi dengan masyarakat tidak mungkin menghindari yang namanya sebuah komunikasi, hal ini juga di tegaskan oleh komunitas Gusdurian ini yang nggak lain maksud dari komunitas ini adalah menyampaikan sebuah pesan yang mana pada dasarnya komunitas ini didirikan.

Pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesen terhadap Obyek untuk mencapai tujuan bersama, Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Yang memenuhi 5 unsur who, says what, in which channel, to

---

<sup>3</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan teori organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 19

<sup>4</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan teori organisasi*, 19-46

whom, with what effect<sup>5</sup>. Adapun 5 unsur tersebut menurut Lasswell (1960): *Who?* (siapa/sumber), *Says What?* (pesan), *In Which Channel?* (saluran/media), *To Whom?* (untuk siapa/penerima), *With What Effect?* (dampak/efek)<sup>6</sup>.

Dari uraian penjelasan diatas peneliti bisa di memngabarkan bahwa komunitas Gusdurian di Desa, *who* disini adalah komunitas Gusdurian sebagai pelaku utama, *says what* jika di analisis lebih lanjut yaitu sebuah pesan yang akan di sampaikan kepada masyarakat prawoto, *ih wich channel* secara langsung atau secara tidak langsung, tidak langsung disini yang di maksud dimana komunitas ini melakukan hal yang positif lewat perilaku, ahklak, atau kegiatan yang dimana masyarakat menerima pesan ketidak langsung tersebut secara baik, *To whom* sudah di tegaskan bahwa masyarakat adalah penerima pesan tersebut, *With what effect* dimana dampaknya adalah agar masyarakat mampu juga menerapkan pesan tersebut kepada individunya Masing-masing.

Komunitas Gusdurian adalah Komunitas ini juga di pimpin langsung oleh putri Gus Dur yaitu Alissa Wahid, seiring dengan berjalannya waktu kini Gusdurian telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di wilayah pedesaan kini juga telah berkembang komunitas Gusdurian di desa Prawoto yang banyak di huni oleh anak-anak muda, Organisasi ini juga banyak kegiatan yang banyak membantu masyarakat di sekitar seperti acara-acara kegiatan ke agamaan yang sepemahaman dengan nilai-nilai perjuangan Gus Dur. Awal mula terbentuknya Gusdurian Prawoto sebenarnya sudah ada pada tahun 2013 an tapi masih bergerak secara individu dan belum terorganisir sebagai organisasi yang aktif, baru di sat bulan juli tahun 2016 baru di resmikan secara organisasi dan pada tahun 2017 sudah di akui dan terdaftar sebagai komunitas resmi dan memilii jaringan koordinasi dan kesekartarian nasional di bawah naungan Gusdurian nasional yang di pimpin oleh Alissa Wahid.

---

<sup>5</sup> Sitti Roskina mas dan Ikutan Haris, *Komunikasi dalam organisasi*, (Gorontalo: UNG Press, 2020) 8

<sup>6</sup> Sitti Roskina mas dan Ikutan Haris, *Komunikasi dalam organisasi*, 7-8

Gusdurian di prawoto juga bukan berarti dia tanpa tujuan, melainkan Gusdurian di desa juga banyak sekali VISI MISInya. Gusdurian di desa mempunyai visi dan misi sebagai wadah orang-orang yang mempunyai pandangan atau terinspirasi oleh Perjuangan Nilai-nilai Gus Dur yang bergerak kedalam bidang ekologi Sosial dan Kebudayaan. Gusdurian di Prawoto juga mempunyai ikatan erat dengan masyarakatnya, banyak aspek-aspek yang sering dilakukan oleh anggota Gusdurian Prawoto jika masyarakat ada kegiatan yang berhubungan dengan perjuangan nilai-nilai Gus Dur tersebut. Nilai-nilai inilah yang mendasari didirikannya komunitas Gusdurian karena komunitas ini sangat terinspirasi dengan nilai-nilai tersebut. 9 nilai yang terinspirasi dari sosok Gus Dur, ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kekastriaan, kearifan tradisi.

Untuk menyampaikan pesan yang didasarkan oleh komunitas Gusdurian juga secara langsung akan terjadinya pola komunikasi dan relasi, Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya<sup>7</sup>. Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi<sup>8</sup>

Pendekatan terhadap realitas didirikannya komunitas Gusdurian di desa Prawoto, di dalam penelitian ini adalah studi individu, komunitas dalam hal pola komunikasi komunitas gusdurian desa Prawoto dalam melakukan upaya relasi sosial terhadap masyarakat desa Prawoto dalam lingkup membantu masyarakat oleh komunitas Gusdurian di desa Prawoto. Interaksi antar anggota komunitas gusdurian juga berpengaruh besar dalam membangun komunitas gusdurian itu sendiri. Oleh sebab itu jika tidak ada interaksi antar

---

<sup>7</sup> Agoes Soejanto, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2005). 27.

<sup>8</sup> Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).31.

anggota satu dengan anggota lainnya makan tidak akan sekompak apa yang telah di lakukan gusdurian terhadap masyarakat desa Prawoto, bukan dari dalam saja interaksi itu muncul, sebab dari masyarakat juga memunculkan interaksi-interaksi yang berpengaruh besar dalam membangun jalanya komunitas gusdurian.

Adapun Gusdurian melakukan Komunikasi Relasi dengan masyarakat karena minim bagi Masyarakat desa Prawoto yang mengamalkan 9 Nilai Gusdur pada setaip Individu – Individu dalam bermasyarakat,. Gusdurian Di dirikan bukan hanya untuk kalangan masyarakat desa Prawoto saja, melainkan peniliti hanya mengfokuskan masyarakat di desa Prawoto saja, anggota anggota Gusdurian Prawoto juga banyak sekali dari berbagai daerah seperti Kudus, Demak, Pati Kota dan daerah-daerah Lainnya.

Dari pembahasan di atas penelitian ini dilakukan untuk mentelaah dan mengetahui “POLA KOMUNIKASI DAN RELASI KOMUNITAS GUSDURIAN DENGAN MASYARAKAT DESA PRAWOTO PATI” Hal ini dikarenakan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama masyarakat desa Prawoto sebagai desa yang lebih mengenal 9 arti nilai-nilai dari Gusdur dan meningkatkan nilai-nilai ke-esaan dan nilai religi nya yang terkandung dalam 9 nilai tersebut, serta mampu menyumbangkan ilmu informasi dan komunikasi dalam hal keilmuan.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada pola komunikasi dan relasi dalam hal Menerapkan 9 Nilai komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.

## **C. Rumusan masalah**

Dari penjelasan di atas mengenai komunitas gusdurian di desa Prawoto dalam melakukan suatu kegiatan di dalam masyarakat desa Prawoto makan peniliti merumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana pola komunikasi komunitas gusdurian dalam melakukan relasi dengan masyarakat desa Prawoto.

2. Bagaimana Pola Relasi pada saat terjadinya proses pola komunikasi

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ditinjau dari rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Gusdurian dalam melakukan relasi dengan masyarakat Prawoto.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada saat terjadinya proses pola komunikasi

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam 2 kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, Adapun manfaat dari kedua uraian tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberi pemahaman terhadap pola komunikasi sebagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ilmu informasi
  - c. Melahirkan temuan baru yang bersifat ilmiah
2. Manfaat praktis
  - a. Memberi pemahaman tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas gusdurian dalam melakukan relasi masyarakat di desa Prawoto
  - b. Memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya relasi sosial terhadap masyarakat lainya
  - c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tidak memiliki latar belakang sosial dalam kehidupan sehari-hari namun juga melakukan sebuah sosial terhadap masyarakat lainya.